

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia adalah gambaran penting bagi suatu Negara dimana dapat menentukan status perkembangan Negara. Keadaan perekonomian yang diinginkan akan tercapai apabila suatu Negara dapat memiliki pelaku ekonomi yang cerdas dalam menyusun strategi khusus dalam melaksanakan proses pembangunan sumber daya alam. Sumber daya alam yang baik merupakan sumber daya alam yang mampu dimanfaatkan dan menghasilkan suatu sumber daya energi. Adapun perusahaan yang mampu mengelola sumber daya alam menjadi sumber daya energi adalah perusahaan pada sektor industri pertambangan.

Industri pertambangan adalah sektor industri yang menyumbang sebagian besar kekayaan bagi Indonesia mulai dari pembangunan daerah, pembukaan lapangan pekerjaan, peningkatan aktivitas ekonomi dan peningkatan pendapatan. Hal tersebut menimbulkan daya tarik tersendiri bagi para investor dalam menanamkan modalnya, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sumber: [www.katadata.co.id](http://www.katadata.co.id)

Nilai perusahaan adalah suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan atau sampai saat ini. Sumber: [www.keuangan.com](http://www.keuangan.com). Nilai perusahaan yang tinggi merupakan salah satu tujuan

jangka panjang yang diinginkan oleh suatu perusahaan. Nilai perusahaan juga digunakan para investor untuk mengambil suatu keputusan berinvestasi. Meningkatnya nilai perusahaan maka semakin meningkatnya daya tarik para investor, sehingga investor dapat menanamkan modalnya di perusahaan dengan begitu kinerja perusahaan dapat terlihat dari laporan keuangan yang meningkat. Nilai perusahaan tidak akan terwujud apabila perusahaan hanya berfokus pada meningkatkan kinerja keuangan saja tanpa memperhatikan kondisi internal maupun eksternal yang ada di perusahaan.

Fenomena yang telah timbul dari beberapa perusahaan yang telah mengalami suatu peningkatan indeks saham adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk memperoleh predikat khusus *The IDX Best Blue 2016*. Sumber: [www.kompas.com](http://www.kompas.com), dan juga beberapa perusahaan memperoleh *The IDX Top Ten Blue 2016* yang terdiri dari perusahaan PT HM Sampoerna Tbk, PT Matahari Departement Store Tbk, PT PP Properti (Persero), PT Sri Rejeki Isman Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk. Sumber: [www.kompas.com](http://www.kompas.com). Predikat *The IDX Best Blue 2016* dan *The IDX Top Ten Blue 2016* merupakan suatu bentuk predikat khusus yang diberikan oleh Bursa Efek Indonesia yang dimana melambangkan pencapaian kesuksesan perusahaan dengan diikutinya kepercayaan serta kekaguman dari kalangan investor dalam beberapa kumpulan saham yang paling likuid yang ditransaksikan oleh para investor.

Indeks saham yang ada di perusahaan pertambangan menjadi indeks sektoral dengan performa baik sejak awal tahun 2016, sehingga meningkatkan

harga saham indeks naik 42 persen mengalahkan IHSG yang hanya naik 18,42 persen. Kenaikan indeks saham perusahaan pertambangan diperoleh dari beberapa perusahaan batu bara terbesar seperti PT Indo Tambang Megah Tbk (ITMG), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), dan PT Adaro Energy Tbk (ADRO). Sumber: [www.bereksa.com](http://www.bereksa.com). Konsistensi perusahaan yang meningkat secara tidak langsung akan dipandang baik oleh para pemegang saham dan juga dapat menjadikan acuan pada tujuan utama setiap perusahaan yaitu agar dapat memaksimalkan suatu nilai perusahaan.

Kepemilikan menjadi aspek yang dapat mencerminkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena kepemilikan akan mendorong terjadinya pertentangan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kepemilikan terdiri dari empat yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan kepemilikan asing. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajer eksekutif. Manajer eksekutif terdiri dari manajer, direksi dan dewan komisaris. Kepemilikan manajerial dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan pemegang saham luar dengan manajemen. Kepemilikan manajerial akan meminimalisirkan terjadinya ketidakkonsistenan dalam membangun nilai perusahaan dan dapat mensejajarkan kepentingan antara pihak internal perusahaan. Nilai perusahaan akan mendorong pihak manajemen untuk lebih transparan terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan agar nilai perusahaan dapat meningkat. Kepemilikan manajerial juga akan membuat manajer cenderung terlibat dalam aktivitas penciptaan nilai yang dapat meningkatkan keunggulan dalam jangka panjang bagi perusahaan.

Nina Thaharah, dkk (2016) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan Febrina Wibawati, dkk (2014) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisir suatu konflik yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Pihak institusi yaitu perusahaan reksadana, perusahaan investasi dan bank. Keberadaan investor institusional dianggap menjadi suatu mekanisme atau sebagai pemantau yang efektif dalam setiap pengambilan keputusan yang biasa diambil oleh seorang manajer. Hal tersebut disebabkan karena pihak investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis dan tidak mudah percaya terhadap suatu tindakan ekonomi. Suatu konflik kepentingan yang terjadi antara pemilik dan agen menyebabkan munculnya suatu konflik keagenan, sehingga sebagai pengelola manajemen berkewajiban memberikan suatu informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik dengan begitu nilai perusahaan dapat ditingkatkan.

Nina Thaharah, dkk (2016) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan Febrina Wibawati Sholekah, dkk (2014) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

*Corporate social responsibility* merupakan suatu tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial, lingkungan

serta sumber daya alam dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menjaga lingkungan serta pemeliharaan fasilitas umum. Hal tersebut dapat berdampak pada keberlangsungan bisnis jangka panjang bagi perusahaan.

Cecilia, dkk (2016) menyatakan jika perusahaan tidak mengungkapkan *corporate social responsibility* maka perusahaan tersebut akan terkena sanksi yang dikeluarkan oleh Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) yang mengatur kewajiban perusahaan untuk melakukan *corporate social responsibility*. Pada umumnya perusahaan yang melaksanakan *corporate social responsibility* di Indonesia semakin mendapatkan tanggapan yang baik dari sisi perusahaan maupun pihak yang mendapat atau menerima hasil dari *corporate social responsibility*. Hal tersebut dapat menjadi peningkatan bagi perusahaan untuk dapat mengembangkan *corporate social responsibility*, sehingga *corporate social responsibility* dapat memberikan keuntungan dan masyarakat akan *respect* terhadap perusahaan dengan begitu perusahaan akan mendapatkan *signal* yang didapat oleh masyarakat. Hal tersebut menyebabkan semakin meningkat pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh pihak perusahaan, maka perusahaan akan mendapatkan dampak yang baik yang ditimbulkan dengan begitu nilai perusahaan akan meningkat. Jika dihubungkan dengan pihak investor, hal ini akan menarik pihak investor untuk dapat berinvestasi pada perusahaan yang mempunyai kinerja atau nilai yang baik yang dilakukan kepada masyarakat. Hal ini berarti semakin baik kinerja atau nilai yang ditimbulkan oleh perusahaan kepada masyarakat maka pelanggan akan setia

kepada perusahaan dengan begitu dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Alfini Maryanti Lin, dkk (2016) menjelaskan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan Cecilia, dkk (2016) menjelaskan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu penggambaran dari skala perusahaan yang dimana besar atau kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan aset dan rata-rata total aktiva. (Febrina, 2014). Ukuran perusahaan yang memiliki total aset dengan jumlah besar akan lebih mendapatkan perhatian atau *signal* oleh pihak investor, kreditor dan pihak manajemen yang ada di perusahaan akan lebih mudah untuk menggunakan aset yang ada untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Alfini Maryanti, dkk (2016) menjelaskan bahwa teori *signalling* merupakan tindakan yang mengandung informasi karena adanya *asymmetric information*. Kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi lebih banyak dari pada pihak lain. Teori *signalling* memberikan dorongan kepada pihak perusahaan untuk memberikan informasi maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki baik dari sisi keuangan maupun non keuangan dan menekankan bahwa perusahaan pelapor dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Febrina Wibawati, dkk (2014) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan Cecilia, dkk (2016)

menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Indeks saham yang ada di perusahaan pertambangan menjadi indeks sektoral dengan performa baik sejak awal tahun 2016. Selain itu, untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan dengan perlakuan yang berbeda. Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian terkait tentang nilai perusahaan untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen yang dilakukan, namun masih terdapat beberapa perbedaan dalam hasil yang dilakukan. Perbedaan pada penelitian terdahulu menjadi dasar tersendiri dalam memilih variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan mengapa penting untuk dijelaskan lebih lanjut dan timbul suatu keinginan dalam melakukan suatu pengujian kembali mengenai konsistensi hasil penelitian terdahulu, sehingga dalam penelitian yang sekarang menggunakan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang dilakukan, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan?

3. Apakah *corporate social responsibility* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah *corporate social responsibility* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis:  
Mengetahui hasil penelitian mengenai pengaruh apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan yang terdapat di perusahaan pertambangan di Indonesia dan juga dapat dijadikan suatu pertimbangan bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya.



2. Manfaat praktis:

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor yang akan menanamkan modal sahamnya pada perusahaan dan juga dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak manajemen yang terdapat di perusahaan dalam pengolahan nilai perusahaan yang bertujuan untuk mencapai tujuan dari perusahaan.

**1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini mengacu kepada buku pedoman penulisan serta penilaian skripsi STIE Perbanas Surabaya. Berikut sistematika penulisan skripsi yaitu :

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

**BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang selain menjadi rujukan juga menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, berisi pula landasan teori yang berkaitan dengan nilai perusahaan yang mendasari penelitian ini, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi penjelasan mengenai apa saja variabel yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasionalnya, penjelasan mengenai apa jenis dan

sumber data yang digunakan, teknik metode pengumpulan yang digunakan dan metode analisis data seperti yang dilakukan.

#### BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan suatu gambaran mengenai subyek penelitian yang telah diambil oleh sampel untuk diteliti, tahapan – tahapan analisis data serta dapat menguraikan hasil dan pembahasan atas suatu penelitian yang telah dilakukan.

#### BAB V PENUTUP

Dalam bab ini dapat membahas mengenai suatu kesimpulan atas suatu penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya.

